

Analisi penggunaan AI dalam pengaruh pengembangan kemampuan menulis bahasa inggris

Nafisah Putri Imawan ¹, Mega febriani sya²

¹Universitas Djuanda, nafisahimawan30@gmail.com

²Universitas Djuanda, Megafebrianisya@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) terhadap pengembangan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris di kalangan pelajar dan mahasiswa. Dalam era digital saat ini, berbagai aplikasi dan platform berbasis AI seperti Grammarly, ChatGPT, Perplexity, dan lainnya telah digunakan secara luas untuk membantu pengguna dalam memperbaiki tata bahasa, memperkaya kosakata, serta menyusun struktur tulisan yang lebih koheren. Studi ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengkaji efektivitas penggunaan AI sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran menulis. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara mendalam, serta analisis dokumen hasil tulisan sebelum dan sesudah penggunaan alat AI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam aspek mekanik penulisan, seperti tata bahasa, ejaan, dan struktur kalimat, setelah peserta menggunakan aplikasi berbasis AI. Selain itu, peserta melaporkan adanya peningkatan kepercayaan diri dalam menulis serta pengembangan gaya penulisan yang lebih variatif. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa ketergantungan berlebihan terhadap AI dapat menghambat perkembangan berpikir kritis dan kreativitas dalam menulis. Beberapa responden cenderung mengandalkan koreksi otomatis tanpa benar-benar memahami kesalahan yang diperbaiki. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan AI memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis bahasa Inggris, terutama dalam tahap pembelajaran awal dan penyuntingan. Akan tetapi, penggunaannya perlu disertai dengan strategi pedagogis yang tepat agar tidak menggantikan peran refleksi, pemahaman konsep bahasa, dan proses kreatif dalam menulis. Penelitian ini merekomendasikan integrasi alat AI secara bijak dalam kurikulum pembelajaran bahasa, serta pelatihan bagi pendidik dan pelajar untuk memanfaatkan teknologi ini sebagai alat bantu yang mendukung, bukan menggantikan, proses belajar.

Kata Kunci: AI, menulis, bahasa inggris , kecerdasan buatan, analisis

PENDAHULUAN

Dibera digutalisasi ini keberadaan AI (*Artificial intelligence*) sangat membantu keberlangsungan hidup manusia. Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence/AI*)

merupakan bidang dalam ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem dan mesin yang dapat menjalankan tugas-tugas yang umumnya membutuhkan kemampuan berpikir manusia (Eriana & Zein, 2023). AI sudah banyak mengambil peran dalam perkembangan manusia dari membantu dalam ide, mempelajari sesuatu bahkan membuat gambar. Melalui internet, setiap orang kini bisa memperoleh beragam informasi hanya dengan menggunakan perangkat portabel yang mudah dibawa. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah, karena dapat membantu dalam memperluas wawasan, mencari materi, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (Abimanto & Mahendro, 2023). Informasi tersebut tersedia dari berbagai sumber online, termasuk ChatGPT. Di zaman digital seperti sekarang, pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi sesuatu yang lazim dan bukan lagi hal yang asing (Aulia et al., 2024). Banyak manusia moderen saat ini bergantung dengan kepintaran buatan tersebut sampai detik ini pun kecanggihan AI masih terus berkembang dan masih akan terus berkembang menyesuaikan kebutuhan manusia. Kecerdasan buatan seperti ChatGPT telah menjadi topik penelitian dalam berbagai bidang, termasuk akademik, pendidikan, dan akses terhadap pengetahuan. Dalam ranah akademis, ChatGPT dimanfaatkan untuk beragam keperluan seperti penerjemahan bahasa, merangkum dokumen, melakukan inferensi, menjawab pertanyaan, serta membangun model Bahasa (Zein, 2023). Memenuhi setiap kebutuhan manusia dalam belajar mengajar atau bahkan kehidupan sehari-hari manusia. Pada era digital masa kini, dunia pendidikan mengalami perubahan besar berkat penerapan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI). Teknologi ini memiliki potensi besar untuk mengubah berbagai bidang, dan kini menjadi sarana yang menjanjikan dalam memperkaya proses pembelajaran dan pengajaran. Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris, tantangan yang dihadapi cukup kompleks, terutama dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan beragam peserta didik (Abimanto & Mahendro, 2023).

Saat ini sudah banyak aplikasi yang memanfaatkan AI dalam menjalankan tugasnya, dari aplikasi belajar memhajar sampai aplikasi bertukar pesan. Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam penulisan tugas akademik dapat mempercepat proses dan meningkatkan mutu tulisan. Dengan menggabungkan wawasan mahasiswa dan kecanggihan AI, hasil karya yang dihasilkan menjadi lebih kaya dan bernilai informatif (Akhyar et al., 2023). Selain memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi, kecerdasan buatan juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengalaman belajar dengan memanfaatkan teknologi interaktif. Melalui penggunaan chatbot, simulasi, serta metode pembelajaran berbasis permainan, AI mampu menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif (Rifky, 2024). Di era moderen ini semua development aplikasi berlomba-lomba menciptakan AI secanggih mungkin, menciotakan sebuah kecerdasan buatan yang bisa menyamai atau bahkan melebihi kecerdasan manusia. Keberadaan AI ini sudah banyak di oerdebatkan keberadaannya, beberapa orang merasa keberadaan AI sangat mendukung perkembangan manusia moderen dan beberapa lain merasa bahwa keberadaan AI hanya akan menghambat kecerdasan manusia. Beberapa peran kecerdasan buatan (AI) dalam dunia pendidikan salah satunya adalah mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi. AI mampu menganalisis kebutuhan belajar setiap siswa secara individu dan menyajikan materi yang selaras dengan kemampuan, cara belajar, serta minat masing-masing (Asbara et al., 2024). Meski menawarkan berbagai potensi yang mengesankan, pemanfaatan AI juga disertai risiko dan kesempatan yang harus dipahami secara mendalam oleh masyarakat. Kehadiran teknologi ini telah memberikan dampak pada dunia kerja, di mana proses otomatisasi mulai mengambil alih sejumlah peran yang sebelumnya dijalankan oleh manusia (Masrichah, 2023).

Walaupun begitu saat ini banyak orang menggunakan kecerdasan buatan ini dalam berbagai macam aspek kehidupan mereka, mulai dari menemukan ide untuk membantu pekerjaan sampai di gunakan untuk membantu belajar. Kecerdasan

buatan atau AI memberikan peluang luas untuk mengembangkan metode pengajaran dan memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep matematika yang sering dianggap kompleks (Sinaga, 2024). Tidak jarang AI digunakan sebagai alat untuk belajar bahasa. Pengaplikasian AI dalam membantu belajar bahasa, khususnya bahasa Inggris, juga beragam. Dan tidak sedikit orang yang merasa keberadaan AI ini membantu mereka dalam perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Kecerdasan buatan berpotensi merevolusi dunia pendidikan melalui personalisasi proses belajar, penyediaan bimbingan yang cerdas, pemanfaatan teknologi secara mendalam, serta otomatisasi dalam pembuatan materi pembelajaran (Yulianti et al., 2023).

Artikel ini akan meneliti seberapa berpengaruhnya AI dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya bahasa Inggris dengan melakukan wawancara terkait penggunaan AI dan seberapa kecerdasan buatan tersebut meningkatkan kemampuan berbahasa. Artikel ini akan mengambil responden di kalangan mahasiswa dari berbagai universitas dan mencari tahu apakah AI benar-benar bisa digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berbahasa para mahasiswa atau justru menghambat perkembangan kecerdasan mahasiswa. Kecerdasan buatan (AI) oleh mahasiswa di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar dan positif. Teknologi ini mendukung berbagai kegiatan mahasiswa, mulai dari proses belajar hingga pelaksanaan penelitian (Gpt et al., 2024). Manfaat dari pengembangan kecerdasan buatan yang berkualitas sangatlah besar. Sebagai sebuah alat, AI memiliki kemampuan untuk memperluas kapasitas intelektual manusia dan mendorong kemajuan di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan kehidupan sosial. Namun, potensi risiko juga tidak bisa diabaikan. Saat ini, banyak negara mulai terlibat dalam perlombaan baru terkait pengembangan teknologi AI sebagai bagian dari kekuatan militer. Ke depannya, AI mungkin akan memiliki kehendak sendiri yang independen, yang bisa saja bertentangan dengan kepentingan dan keinginan manusia (Pabubung, 2021). Ketika peserta didik berinteraksi dengan peristiwa nyata dan individu

sesungguhnya, hal tersebut dapat memotivasi mereka untuk tetap membaca serta menciptakan kondisi yang mendukung proses belajar yang bermakna (Zainal et al., 2022). Proses pembelajaran Bahasa Inggris melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta didukung oleh tenaga ahli dan fasilitas pendukung. Dalam perencanaan pembelajaran tercantum tujuan-tujuan yang disusun dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (Sya & Helmanto, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan komunikasi yang efektif. Hasrat untuk menguasai keterampilan berkomunikasi mendorong pentingnya menjadikan kompetensi komunikatif sebagai unsur utama dalam proses pembelajaran Bahasa (Sya et al., 2021).

METODE PENELITIAN

A. Informan.

Informasi responden

Latar belakang	Jumlah
Jenis kelamin	
Perempuan	17
Laki-laki	3
Akademis	
Mahasiswa	19
Guru	1

Penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan 19 mahasiswa dan seorang guru yang dipilih melalui pendekatan purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel secara sengaja untuk menjamin keberagaman pengalaman, peran, dan perspektif yang dapat memperkaya data penelitian. Informan berasal dari berbagai universitas dengan latar belakang

institusional, pendidikan, dan kualifikasi akademik yang beragam, mulai dari tingkat sarjana hingga pascasarjana. Keberagaman ini dianggap penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap isu yang dikaji, karena masing-masing informan membawa konteks dan pengalaman unik. Seluruh partisipan bersedia terlibat secara sukarela, dengan memberikan informasi dan pengalaman pribadi secara terbuka untuk kepentingan ilmiah. Partisipasi sukarela ini mencerminkan komitmen etis penelitian serta menunjukkan adanya kepercayaan informan terhadap tujuan studi, sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh dalam proses pengumpulan informasi.

B. Instrumen.

Penulis menggunakan metode observasi secara tidak langsung dengan menggunakan google form sebagai media wawancara dan melakukan pertanyaan terbuka agar responden dapat memberikan jawaban yang lebih bervariasi. Dengan begitu hasil jawaban yang diterima penulis akan lebih menarik.

C. Pengumpulan data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa tahap dalam pengumpulan data untuk dikaji.

1. Analisis ragam penggunaan AI, penulis menganalisis kemampuan AI dalam membantu mahasiswa maupun guru dalam pemecahan masalah dalam penulisan bahasa Inggris. Aspek yang diambil bukan hanya kemudahan menggunakan AI dalam membantu menerjemahkan atau membuat kalimat dalam bahasa Inggris tapi juga mengenali pemahaman responden tentang AI dan keefektifannya dalam membantu responden belajar penulisan bahasa Inggris.
2. Wawancara, setelah menganalisis penulis membuat pertanyaan terbuka wawancara menggunakan google form dan membagikannya pada para responden. Tidak hanya mudah, penggunaan google form

juga membuat wawancara lebih mudah di akses dan menghemat waktu. Penggunaan google form sangat efisien dalam pengumpulan data untuk penelitian ini.

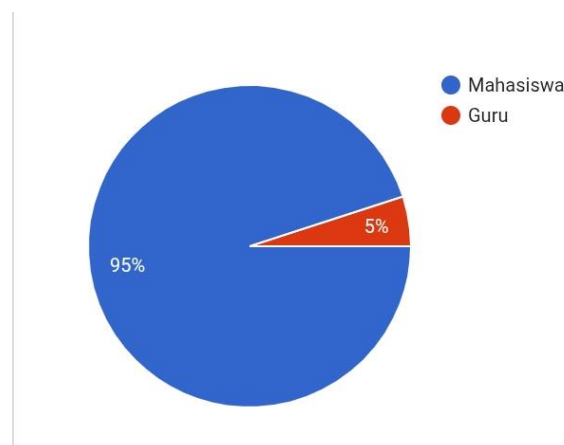
3. Mengkaji dan menganalisis data yang di dapat, setelah semua data yang diperlukan di dalat penulis mengkaji setiap jawaban dari responden dan menarik kesimpulan. Semua kseimpulan itu di masukkan ke dalam hasil dalam artikel ini dan menciptakan sebua pehasan menarik.

D. Data analisis

Penelitian ini mengevaluasi data hasil wawancara yang dilakukan terhadap 19 mahasiswa dan 1 orang guru, dengan fokus pada pembahasan penggunaan berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis dalam Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ininditemukan bahwa hampir semua mahasiswa menggunakan AI dalam membantunya membuat tulisan, AI yang digunakan pun heragam mulai dari yang sangat umum seoerti Chat GPT dan grammarly sampai deepseek dan copilot. Namun, dalamera kemajuan teknologi inu masih ada mahasiswa yang tidak menggunakan AI dalam membantunya belajarar bahasa.



Gambar 1: diagram akademis responden

A. Pemahaman tentang AI

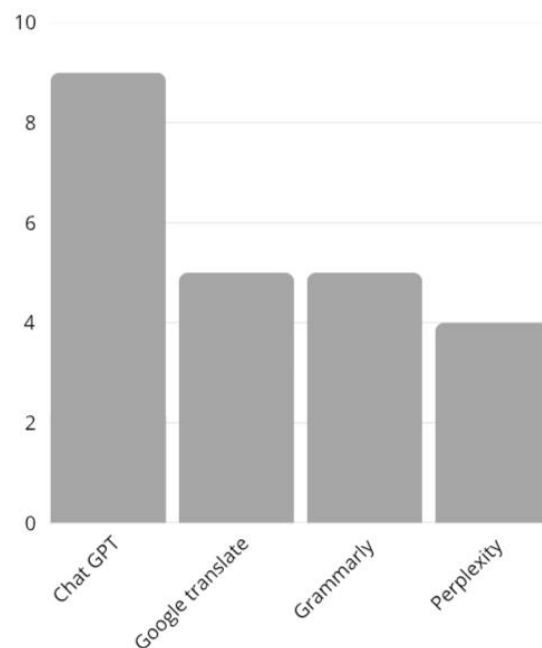
Sebagian besar responden sudah memahami dengan baik apa itu AI dan apa yang di lakukannya, AI (artificial intelligence) sudah di kenal dengan baik oleh oara mahasiswa dan guru sebagai sistem komputer dengan kemampuan analisis canggih yang bisa melakukan berbagai macam tugas seperti menjawab pertanyaan, membuat gambar atau bahkan menganalisis sebuah teks dengan kepintaran manusia. Sebagian besar dari responden di dalam wawancara ini menunjukkan pemahaman bahwa kecerdasan buatan merupakan suatu bentuk teknologi canggih yang dirancang untuk menirukan atau mereplikasikan kecerdasan manusia. Mereka paham bahwa AI tidak hanya sekedar alat bantu digital biasa, tapi juga sebuah sistem yang mampu berpikir selayaknya manusia seperti helajar, analisis data yang diberikan, hingga memberikam idehide baru jika di minta. AI dipandang sebagai teknologi yang tidak hanya menjalankan perintah yang sederhana, tetapi juga dapat merespons konteks tertentu dan memberikan hasil yang mendekati pemikiran manusia.

Dalam konteks penggunaan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, responden menyebutkan bahwa AI memiliki kemampuan dalam mengoreksi kalimat, mengecek struktur tata bahasa, dan memperbaiki ejaan. Tidak hanya itu, AI juga dinilai mampu memberikan saran perbaikan atau alternatif penulisan yang lebih tepat dan efektif. Beberapa responden bahkan menyebutkan bahwa mereka menggunakan AI untuk membantu menyusun ide pokok atau kerangka tulisan, terutama saat mereka mengalami kebuntuan dalam menulis. Kemampuan AI dalam menghasilkan ide-ide penulisan dianggap sebagai salah satu fitur yang sangat membantu, khususnya dalam situasi belajar mandiri atau ketika tidak ada pendamping belajar secara langsung.

Meskipun tingkat pemahaman teknis tiap responden berbeda-beda—ada yang menjelaskan AI dengan pengertian umum, dan ada pula yang menyampaikan secara lebih ilmiah atau teknis—semua responden pada

dasarnya menyadari potensi besar AI dalam mendukung aktivitas intelektual. AI tidak hanya dipandang sebagai alat praktis, tetapi juga sebagai partner dalam berpikir dan belajar. Pemahaman ini menunjukkan bahwa para responden telah mulai mengintegrasikan pemanfaatan teknologi AI dalam proses belajar mereka, dengan harapan dapat meningkatkan produktivitas, kualitas tulisan, serta pemahaman mereka terhadap bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

B. AI yang di gunakan



Gambar 2: diagram AI yang digunakan responden

Dalam praktik penggunaan kecerdasan buatan (AI) untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa, para responden mengungkapkan bahwa mereka telah memanfaatkan berbagai platform yang dirancang khusus untuk membantu proses berpikir, menulis, serta memahami bahasa

dengan lebih baik. Beberapa platform yang paling sering digunakan menunjukkan kecenderungan pada aplikasi-aplikasi yang memiliki fitur berbasis pemrosesan bahasa alami (Natural Language Processing), dengan berbagai fungsi yang spesifik dan saling melengkapi.

Salah satu platform yang paling menonjol dalam tanggapan responden adalah ChatGPT, yang digunakan secara luas untuk menyusun kerangka tulisan, merancang alur gagasan, serta mendapatkan ide-ide kreatif dalam proses menulis. Kemampuan ChatGPT untuk memahami konteks, menyarankan kalimat, dan bahkan memberikan referensi ide menjadikannya alat bantu yang sangat berguna bagi mahasiswa dan pelajar dalam menyusun esai, artikel, maupun tugas akademik lainnya. ChatGPT tidak hanya berperan sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai “mitra berpikir” dalam proses kreatif menulis.

Platform lain yang juga sering disebut adalah Grammarly, yang difungsikan untuk memeriksa tata bahasa (grammar), struktur kalimat, ejaan, dan kesesuaian gaya bahasa dengan konteks tulisan. Grammarly memungkinkan pengguna untuk menerima umpan balik secara instan mengenai kesalahan penulisan dan memberikan alternatif perbaikan yang sesuai. Dengan demikian, pengguna dapat belajar dari koreksi tersebut dan secara bertahap meningkatkan kemampuan menulis mereka secara mandiri.

Sementara itu, Google Translate digunakan sebagai alat bantu utama untuk menerjemahkan kalimat atau kata dari satu bahasa ke bahasa lain. Walaupun sifatnya lebih fungsional dan tidak terlalu kompleks, platform ini tetap dianggap penting dalam membantu memahami arti kata dan struktur kalimat dalam bahasa asing. Fungsinya sangat berguna terutama bagi mereka yang sedang belajar menerjemahkan atau memahami teks asing dengan cepat.

Selain itu, terdapat juga penggunaan Quillbot dan Perplexity, yang masing-masing dimanfaatkan untuk melakukan parafrase atau penulisan ulang

kalimat agar terdengar lebih alami, serta untuk mencari referensi atau jawaban berdasarkan pencarian berbasis AI. Quillbot memungkinkan penulis untuk menyederhanakan kalimat atau membuatnya lebih formal, sedangkan Perplexity lebih diarahkan pada pencarian informasi yang relevan dan mendalam, layaknya mesin pencari berbasis AI.

Beberapa responden juga menyebut platform tambahan seperti Claude, Gemini, Notes, dan Copilot. Meskipun penggunaannya belum seumum platform utama yang telah disebutkan, kehadiran aplikasi-aplikasi ini mencerminkan bahwa pengguna AI di kalangan pelajar semakin mengeksplorasi berbagai sumber daya digital yang tersedia. Claude dan Gemini dikenal sebagai alternatif ChatGPT dengan gaya interaksi yang berbeda, sedangkan Copilot sering diintegrasikan dalam platform produktivitas seperti Microsoft Word atau Visual Studio untuk mendukung penyusunan teks atau kode dengan cerdas.

Secara keseluruhan, pemilihan dan penggunaan berbagai platform AI ini menunjukkan adanya adaptasi yang progresif dari kalangan pelajar terhadap perkembangan teknologi. Mereka tidak hanya menggunakan AI untuk mempercepat pekerjaan, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan keterampilan menulis secara lebih reflektif dan efektif.

C. Manfaat yang di rasakan

Para responden secara umum menyatakan bahwa penggunaan kecerdasan buatan (AI) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis mereka, khususnya dalam bahasa Inggris. Mereka merasakan bahwa AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Salah satu manfaat utama yang mereka rasakan adalah kemampuan AI dalam membantu mengidentifikasi dan memahami kesalahan dalam tulisan. Dengan adanya fitur koreksi otomatis dan penjelasan yang menyertainya, pengguna dapat

belajar mengenali pola kesalahan yang sering dilakukan dan memahami cara memperbaikinya.

Selain itu, AI juga memberikan alternatif penulisan yang lebih baik, baik dari segi struktur kalimat, pilihan kata, maupun kesesuaian konteks. Hal ini membantu pengguna untuk menyusun kalimat yang lebih efektif, logis, dan mudah dipahami. Beberapa platform bahkan menyarankan versi penulisan yang lebih formal atau lebih ringkas, yang sangat bermanfaat terutama dalam penulisan akademik atau profesional.

AI juga dinilai mampu memperkaya kosakata dan gaya bahasa pengguna. Melalui interaksi yang terus menerus dengan sistem AI, responden mendapatkan eksposur terhadap ragam kata baru, variasi ekspresi, dan contoh kalimat yang lebih bervariasi. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan wawasan dalam bahasa mereka dan memperluas kemampuan ekspresi dalam menulis.

Yang tak kalah penting ya itu responden mengapresiasi kemampuan AI dalam memberikan umpan balik secara instan. Umpan balik cepat ini sangat mendukung pembelajaran mandiri, karena memungkinkan pengguna untuk langsung mengevaluasi dan memperbaiki tulisannya tanpa harus menunggu koreksi dari orang lain. Dalam jangka waktu tertentu, mereka mengaku bahwa penggunaan AI secara berkala telah berdampak positif pada kemampuan menulis mereka, terutama dalam hal struktur kalimat, kejelasan penyampaian ide, dan ketepatan tata bahasa. AI, dalam hal ini, berperan sebagai mitra belajar yang fleksibel dan responsif, yang mampu mempercepat proses perbaikan dan pengembangan keterampilan menulis.

D. Sikap terhadap AI

Sebagian responden dalam wawancara ini mengungkapkan bahwa mereka pernah menggunakan AI dalam kegiatan belajar atau bahkan dalam konteks pengajaran bahasa. Penggunaan tersebut umumnya bersifat fungsional dan

mendukung, seperti untuk menerjemahkan materi pembelajaran, memberikan contoh kalimat atau menjadi sumber referensi tambahan di luar penjelasan yang diberikan oleh guru atau dosen. AI dapat juga digunakan sebagai alat bantu yang mampu memperkaya pemahaman dan memberikan kemudahan dalam menjangkau materi bahasa yang lebih luas secara mandiri.

Namun demikian, para responden juga memiliki kesadaran yang cukup kuat bahwa AI tidak dapat menggantikan sepenuhnya peran guru atau proses pembelajaran konvensional. Mereka menyadari bahwa interaksi manusia, bimbingan langsung, serta penjelasan kontekstual dari seorang pengajar tetap merupakan komponen penting dalam proses belajar bahasa yang utuh. Oleh karena itu, AI diposisikan lebih sebagai alat pelengkap yang dapat mendukung dan memperkuat pembelajaran, bukan sebagai pengganti dari pengalaman belajar secara langsung.

Dalam hal sikap terhadap keterlibatan AI dalam pembelajaran bahasa, mayoritas responden menunjukkan pandangan yang positif. Mereka menilai bahwa AI mempermudah dan mempercepat proses belajar, terutama dalam aspek teknis seperti pengecekan tata bahasa, penyusunan kalimat, atau pencarian referensi. AI juga dinilai membantu memperluas cakupan informasi dan memperkaya materi belajar. Di samping itu, kemampuan AI dalam memberikan respons secara instan menjadikannya alat yang sangat mendukung pembelajaran mandiri kapan saja dan di mana saja.

Meski begitu, responden tidak menutup mata terhadap potensi dampak negatif dari penggunaan AI dalam proses belajar. Salah satu catatan kritis yang cukup banyak diutarakan adalah risiko ketergantungan berlebihan terhadap AI, yang dapat melemahkan kemampuan berpikir mandiri siswa. Beberapa juga mengkhawatirkan terjadinya penurunan kemampuan berpikir kritis, terutama jika siswa terlalu mengandalkan jawaban instan tanpa berusaha memahami proses atau konteksnya. Selain itu, ada juga

kekhawatiran terkait dengan akurasi saran yang diberikan AI, yang tidak selalu tepat, sehingga pengguna tetap perlu melakukan verifikasi ulang terhadap informasi yang diterima.

Secara keseluruhan, responden menunjukkan sikap terbuka dan kritis terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa. Mereka menghargai manfaatnya, namun juga memahami batasannya. AI dinilai sangat membantu, tetapi tetap harus digunakan secara bijak agar benar-benar mendukung proses belajar yang mendalam, mandiri, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi kecerdasan buatan (AI) memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis bahasa Inggris, khususnya di kalangan mahasiswa. Aplikasi seperti ChatGPT, Grammarly, dan lainnya terbukti efektif dalam membantu pengguna memperbaiki tata bahasa, ejaan, struktur kalimat, serta memberikan saran perbaikan yang memperkaya gaya bahasa dan kosakata. Dengan bantuan AI, banyak mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam menulis dan mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur serta mudah dipahami.

Selain sebagai alat bantu teknis, AI juga berfungsi sebagai mitra belajar yang responsif, memberikan umpan balik secara instan, serta mampu membantu pengguna dalam menyusun ide atau kerangka tulisan. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran mandiri dan mempercepat peningkatan keterampilan menulis, terutama bagi mereka yang tidak selalu memiliki akses langsung ke bimbingan pengajar.

Namun, meskipun manfaatnya sangat terasa, penelitian ini juga mengungkap sisi lain dari penggunaan AI yang perlu diperhatikan. Ketergantungan yang

berlebihan terhadap AI dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa, karena pengguna cenderung menerima hasil koreksi atau saran dari AI tanpa mengevaluasi dan memahami alasan di balik perbaikannya. Selain itu, ada pula risiko penurunan kemampuan reflektif dalam proses menulis apabila AI digunakan tanpa pengawasan atau panduan pedagogis yang tepat.

Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Inggris harus dilakukan secara bijak. AI sebaiknya tidak menggantikan proses belajar yang alami dan interaktif, melainkan dijadikan alat pendukung yang melengkapi metode pembelajaran tradisional. Penelitian ini merekomendasikan integrasi AI secara strategis dalam kurikulum pembelajaran bahasa, serta perlunya pelatihan bagi guru dan siswa agar mampu memanfaatkan teknologi ini secara efektif dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, AI memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang memperkuat proses pembelajaran menulis, asalkan digunakan dengan kesadaran penuh akan manfaat dan keterbatasannya.

REFERENSI

- Abimanto, D., & Mahendro, I. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi AI Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 256–266.
- Akhyar, M., Zakir, S., Aulia Gusli, R., & Fuad Universitas Islam Negeri Syaikh Djamil Djambek Bukittinggi, R. M. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Perflexity AI dalam penulisan tugas mahasiswa pascasarjana. *Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.32832/idarah.v4i2.15435>
- Asbara, N. W., Agunawan, A., Latief, F., Nurani, N., Ifani, A. Z., Deviv, S., Nianty, D. A., Mahendra, Y., & Wulandari, T. (2024). Penerapan AI sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20083>
- Aulia, R. D., Firdaus, S. Q., Naura, Z., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan AI ChatGPT Terhadap Minat Baca Mahasiswa Sistem Informasi ITS. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 01–11. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3196>
- Eriana, E. S., & Zein, D. A. (2023). *Artificial Intelligence*. Eureka Media Aksara.

- Annas, N., Wijayanto, G., Cahyono, D., Safar, M., & Ilham. (2024). Pelatihan Teknis Penggunaan Aplikasi Artificial Intelligences (AI). *Journal of Human And Education*, 4(1), 332.
- Masrichah, S. (2023). Ancaman Dan Peluang Artificial Intelligence (AI). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 83–101. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i3>
- Pabubung, M. R. (2021). Epistemologi Kecerdasan Buatan (AI) dan Pentingnya Ilmu Etika dalam Pendidikan Interdisipliner. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(2).
- Rifky, S. (2024). Dampak Penggunaan Artificial Intelligence Bagi Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.31004/ijmst.v2i1.287>
- Sinaga, M. (2024). Peran dan Tantangan Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Keguruan Dan Pendidikan*, 1, 2024. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm>
- Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards The Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Yulianti, G., Benardi, Permana, N., & Wijayanti, F. A. K. (2023). Transformasi Pendidikan Indonesia: Menerapkan Potensi Kecerdasan Buatan (AI). *JISMA: Journal f Information Systems and Management*, 2(6).
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>
- Zein, A. (2023). Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan. *JITU: Jurnal Informatika Utama*, 1(2). <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i2.151>